

Analisis Tahapan Konflik Pilkada Kabupaten Sumbawa Tahun 2020

Lalu Ahmad Taubih¹ Aswar Tahir² Muhammad Shobirin³

Universitas Teknologi Sumbawa¹²³

Jalan Raya Olat Maras Batu Alang, Pernek, Moyo Hulu, Kabupaten Sumbawa¹²³

lalu.abmad.taubih@uts.ac.id¹, aswar.tahir@uts.ac.id², muhammad.shobirin2899@gmail.com³

Abstract

This research is to explain the stages of the 2022 Sumbawa Regency Pilkada conflict. The method used is a qualitative method with a case study approach. The data were obtained from the narrative of communication conversations through social media (facebook) which discussed support for the figures of the two Sumbawa regent candidate pairs. The data analysis technique that can be used in analyzing qualitative data is thematic analysis. The results showed that the pre-conflict stage was the initial stage of the conflict stage, this conflict was triggered by the issue of the 2020 Sumbawa Regency Pilkada. The conflict began to open up when the appearance of Novi, the governor's sister as a candidate for Deputy Regent, was claimed as a form of political dynasty, coupled with the issue during the governor's campaign he helped Mo-Novu by providing livestock assistance to voters. Meanwhile, the escalation of the conflict was triggered by a comment by a Mo-Novu supporter who insulted Jarot-Mohlis and his supporters as Dogs because the Jarot-Mohlis pair did not accept their defeat. Meanwhile, as a result of the conflict, there has been no attempt to meet the candidate pairs, supporters have not yet greeted each other because of different choices and the feeling of kinship is increasingly stretched. In post-conflict, there is no attempt at reconciliation process, conflicts are reconciled naturally along with the end of the election period.

Keywords: Election Conflict; Facebook; Stages of Conflict

Abstrak

Penelitian ini untuk menjelaskan tahapan konflik Pilkada Kabupaten Sumbawa tahun 2022. Metode yang digunakan yaitu metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data diperoleh dari narasi percakapan komunikasi melalui media sosial (facebook) yang membicarakan dukungan terhadap tokoh dua pasangan calon bupati Sumbawa. Teknik analisis data yang dapat digunakan dalam menganalisis data kualitatif yakni analisis tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tahap pra konflik merupakan tahapan awal dari tahapan konflik, konflik ini terjadi dipicu dengan adanya isu Pilkada Kabupaten Sumbawa tahun 2020. Konflik mulai terbuka saat kemunculan Novi adik gubernur sebagai calon Wakil Bupati diklaim sebagai bentuk dinasti politik, ditambah lagi dengan adanya isu saat kampanye gubernur membantu Mo-Novu dengan memberikan bantuan ternak kepada pemilih. Sedangkan tereskalasinya konflik tersebut dipicu dengan adanya komentar salah satu pendukung Mo-Novu yang menghina Jarot-Mohlis beserta pendukungnya dengan sebutan Anjing karena Pasangan Jarot-Mohlis tidak menerima kekalahannya. Sementara akibat dari konflik tersebut, belum ada upaya bertemunya pasangan calon, pendukung belum saling tegur sapa karena berbeda pilihan dan rasa kekeluargaan semakin renggang. Di Pascakonflik, tidak ada upaya proses rekonsiliasi, konflik terselesaikan secara alami seiring dengan berakhirnya masa pilkada

Kata Kunci: Konflik Pemilu; Facebook; Tahapan Konflik

Pendahuluan

Demokrasi dan konflik menurut Gadjong dan Agussalim (2007) merupakan dua hal yang tidak mudah dihubungkan. Dari banyak pengalaman yang ada, bukan hal yang mudah membuktikan bahwa demokrasi dapat menjadi pemicu konflik, walaupun dapat saja diklaim bahwa eskalasi konflik disebabkan oleh liberalisasi politik yang bekerja dalam proses demokrasi. Jadi eksistensi konflik memang suatu hal yang wajar bagi suatu proses demokrasi. Hanya saja, menjadi berbahaya jika konflik sudah represif dan berwujud kekerasan (*violence*). Pilkada berupaya mengarahkan agar konflik tidak meluas menjadi kekerasan. Sayangnya, idealitas yang dibangun dalam sebuah proses demokrasi, pada kenyataannya seringkali jauh dari apa yang diharapkan (Kusuma, 2018). Selain itu Mahpudin (2020) juga berpendapat bahwa pemilu itu sendiri adalah mekanisme manajemen konflik yang mengatur dan mengelola bagaimana kekuasaan dikontestasikan agar lebih terlembaga, legal dan mendapat legitimasi publik.

Pada penerapannya pemilu terkadang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Terkadang terdapat masalah atau konflik yang membuat demokrasi menjadi tidak berjalan mulus. Salah satu penyebab hal tersebut menurut Geertz ialah adanya perbedaan dan pertentangan berdasarkan kedekatan primordial. Kedekatan primordial dipandang bisa membuat sentiment dan loyalitas yang menjadikan solidaritas anantara sesama anggota kelompok sehingga mengharuskan diberi dukungan lebih melalui pertimbangan emosional dan perasaan (Nugroho, 2022).

Adapun teori tahapan konflik (Fisher) diantaranya: Prakonflik, Konfrontasi, Krisis, Akibat konflik dan Pasca Konflik Dalam menganalisis sebuah konflik, Fisher (2001) menyebutkan ada beberapa alat bantu untuk menganalisis situasi konflik, salah satunya adalah penahapan konflik. Konflik berubah setiap saat, melalui tahap aktivitas, intensitas, ketegangan dan kekerasan yang berbeda. Berikut tahapan-tahapan konflik menurut Fisher adalah sebagai berikut:

- a. Pra-Konflik: merupakan periode dimana terdapat suatu ketidaksesuaian sasaran diantara dua pihak atau lebih, sehingga timbullah konflik tersembunyi dari pandangan umum atau masih belum terbuka, seperti mulai adanya isu, gosip bahkan adanya pikiran yang tidak meskipun salah satu pihak atau lebih mungkin mengetahui potensi terjadi konfrontasi. Bahkan terdapat ketegangan hubungan diantara beberapa pihak dan/atau keinginan untuk menghindari kontak satu sama lain.
- b. Konfrontasi: pada saat ini konflik menjadi semakin terbuka. Jika hanya satu pihak yang merasa ada masalah, mungkin para pendukungnya mulai melakukan demonstrasi atau perilaku konfrontatif lainnya. Kadang pertikaian dengan kekerasan pada tingkat rendah terjadi diantara kedua pihak yang berkonflik. Masing-masing pihak saling mengumpulkan daya kekuatan dan mungkin mencari sekutu dengan harapan dapat meningkatkan konfrontasi. Hubungan diantara kedua pihak yang berkonflik menegang, mengarah pada polarisasi di antara para pendukung di masing-masing pihak.
- c. Krisis: ini merupakan puncak konflik, ketika ketegangan dan/ kekerasan terjadi paling hebat. Dalam konflik skala besar, ini merupakan periode perang, ketika orang-orang dari kedua pihak terbunuh. Komunikasi normal diantara dua pihak kemungkinan putus, pernyataan-pernyataan umum cenderung menuduh dan menentang pihak lainnya.
- d. Akibat: kedua pihak mungkin setuju bernegosiasi dengan atau tanpa perantara. Satu pihak mungkin menyerah atau menyerah atas desakan pihak lain. Kedua pihak berkonflik mungkin setuju bernegosiasi dengan atau tanpa bantuan perantara. Suatu pihak yang mempunyai otoritas atau pihak ketiga lainnya yang lebih berkuasa mungkin memaksa kedua pihak menghentikan pertikaian. Apa pun keadaannya, tingkat ketegangan, konfrontasi dan kekerasan pada tahap ini mengarah menurun, dengan kemungkinan adanya penyelesaian konflik.

- e. Pasca-Konflik: akhirnya situasi diselesaikan dengan cara mengakhiri berbagai konfrontasi kekerasan, ketegangan berkurang dan hubungan mengarah lebih normal diantara kedua pihak. Namun jika isu-isu dan masalah-masalah yang timbul karena sasaran mereka saling bertentangan tidak diatasi dengan baik, tahap ini sering kembali lagi menjadi situasi pra konflik.

Konflik pemilu/pilkada yang sebelumnya terjadi dalam bentuk kekerasan fisik seperti merusak bangunan bahkan sampai terjadi pembunuhan. Dengan kemunculan media sosial membentuk pergeseran konflik yang sebelumnya konflik fisik menjadi konflik virtual karena komunikasi politik didalam media sosial ternyata dapat membentuk polarisasi masyarakat. Namun dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang di tandai dengan munculnya Platform media sosial, konflik fisik langsung pemilu.

Salah satu media social yang banyak digunakan Dalam Pemilu baik itu untuk kampanye politik maupun memberikan dukungan kepada calon yaitu media sosial Facebook yang keberadaannya sangat digandrungi penduduk dunia dengan angka satu milyar pengguna. Hal ini yang menyebabkan terjadinya pergeseran baik dari medium konflik, proses penyebaran isu-isu yang menyebabkan konflik itu terjadi sampai dengan aktor yang ikut berkonflik.

Selanjutnya, pada Pilkada Kabupaten Sumbawa Tahun 2022 terdapat berbagai konflik di facebook namun yang ramai diperbincangkan dan terdapat tahapan konflik yaitu konflik antara pasangan Jarot-Muhlis dan pasangan Mo-Novi. Hal ini yang kemudian justru menarik bagi peneliti untuk meneliti tahapan konflik Pilkada Kabupaten Sumbawa Tahun 2020.

Berdasarkan uraian diatas, artikel ini akan menguraikan tahapan konflik antara pasangan Jarot-Muhlis dan Pasangan Mo-Novi pada Pilkada Kabupaten Sumbawa tahun 2022 di media social facebook dengan menggunakan teori tahapan konflik oleh Fisher.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data diperoleh dari narasi percakapan komunikasi melalui media sosial (facebook) yang membicarakan dukungan terhadap tokoh dua pasangan calon bupati Sumbawa dengan berbagai alasannya. Selain itu, data juga bisa berupa gambar atau foto kegiatan kampanye yang dilakukan masing-masing kubu pasangan calon. Meski berupa gambar namun bisa dinarasikan adanya pesan dan konteks komunikasinya melalui rangkaian kegiatan tersebut sehingga memiliki makna bagi pihak lain yang menjadi sasaran komunikasi politik.

Data diolah dan dianalisis secara kualitatif dengan proses *reduction* dan *interpretations*. Data ditulis dalam bentuk transkripsi, lalu dilakukan pengkategorian dengan melakukan reduksi data dan dilakukan interpretasi yang mengarah pada tujuan penelitian. Teknik analisis data yang dapat digunakan dalam menganalisis data kualitatif yakni analisis tematik (*thematic analysis*), analisis naratif (*narrative analysis*), analisis percakapan atau ujaran (*discourse analysis*), dan analisis semiotik (*semiotic analysis*). Junaid (2016:66) berpendapat bahwa *thematic analysis* merupakan pendekatan yang paling banyak digunakan oleh peneliti kualitatif. Karenanya, peneliti akan memfokuskan pada bagaimana langkah-langkah melakukan *thematic analysis*. *Thematic analysis* merupakan suatu metode dengan mengidentifikasi, menganalisis dan melaporkan tema-tema atau pola-pola yang terdapat dalam data. Terdapat tiga langkah utama yang harus dilakukan dalam *thematic analysis*.

1. Mengumpulkan, Membaca dan Memberikan Makna dari Data yang telah di Observasi. Dalam memahami isi transkrip tersebut, peneliti perlu memerhatikan pola-pola atau ide-ide yang berulang kali disampaikan oleh informan. Pada tulisannya, peneliti menitikberatkan pada data yang telah diperoleh melalui Observasi. Langkah awal pada proses ini adalah peneliti melakukan Observasi pada media sosial facebook informan.
2. *Coding*/Pengkodean
Coding adalah proses menelaah dan menguji data mentah yang ada dengan melakukan pemberian label (memberikan label) dalam bentuk kata-kata, frase atau kalimat. Terdapat dua tahap dalam langkah coding ini, yakni:
 - a) Pengkodean awal (*initial coding*) atau pengkodean terbuka (*open coding*). *Initial coding* diartikan sebagai pemberian makna atau label dalam bentuk kata-kata atau frase sesuai dengan data yang ada (misalnya pada data transkripsi).
 - b) Pengkodean aksial (*axial coding*). *Axial coding* diartikan sebagai langkah atau tahap kelanjutan dari open coding dengan cara menciptakan tema-tema atau kategori-kategori yang didasarkan pada kata-kata atau frase yang dihasilkan dari *open coding*. Langkah berikutnya adalah peneliti membuat konsep atau gagasan teoritis yang berkaitan dengan kode dan tema-tema tersebut. Strategi yang tepat dalam proses analisis data ini adalah kemampuan peneliti menghubungkan antara konsep-konsep yang telah dibuat dengan mengaitkan teori-teori atau literatur-literatur yang telah ada.
3. Interpretasi Data. Interpretasi artinya menghubungkan antara data yang satu dengan data yang lainnya serta memahami makna secara menyeluruh (komprehensif).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Membahas mengenai hasil pada penelitian ini. Analisa yang dilakukan berdasarkan hasil perumusan variabel yang dikaji melalui kajian teori dan penemuan data atau informasi. Adapun analisa yang dimaksud meliputi analisa deskriptif dan menggunakan analisa content.

Konflik antara Pasangan Mo-Novi dengan Pasangan Jarot-Mokhlis di media sosial Platform Facebook pada Pilkada Kabupaten Sumbawa Tahun 2020 ini menemukan berbagai postingan para pendukung masing-masing pasangan calon untuk menonjolkan kelebihan program dan janji calon yang didukung melalui media sosial juga berpotensi untuk melakukan penyerangan terhadap lawan kampanye. dengan berbagai cacian dan fitnah yang digunakan dalam rangka mendeletigmasi lawan politiknya. Namun penulis tidak memperoleh kejelasan secara tegas interval waktu keberlangsungan kejadian konflik dari tahap ke tahap berikutnya. Maka dari itu, di sini penulis berusaha memperjelas dengan memaparkan tahapan konflik Fisher (2000) untuk menganalisis kejadian konfliknya. Tahapan konflik fisher tersusun sebagai berikut:

1. Pra Konflik

Pada tahap prakonflik terdapat suatu ketidaksesuaian sasaran di antara dua pihak, sehingga timbul konflik. Konflik tersembunyi dari pandangan umum, walaupun satu pihak atau lebih mungkin mengetahui potensi terjadinya konfrontasi, mungkin terdapat ketegangan hubungan diantara kedua belah pihak dan atau keinginan untuk menghindari kontak satu sama lain.

Adapun masa Pra Konflik dalam konflik pilkada kabupaten Sumbawa tahun 2020 antara Pasangan Mo-Novi dengan Pasangan Jarot-Mokhlis pada media sosial Facebook, penulis urutkan kejadiannya sesuai dengan tabel analisa pra konflik dibawah ini.

Tabel 1. 1

Komentar	Open Coding	Axial Coding
(@firman syah : 6 Oktober 2019) politik punya standarisai, H. Jarot dengan segudang pengalaman memimpin belum sepadan dengan Bu Novi wakilnya... jadi bukan hanya sekedar menang yang diharapkan karna mengandeng keluarga Gubernur.	Isu Pasangan Calon	Pra Konflik
(@Yani Ahamad : 6 Oktober 2019) maaf, siapapun bisa berpendapat, jangan tendensius, soal tidak sepadan tentu elektibilitas yang berbicara, jangan anda sebut nama gubernur dalam lontalasi pilkada Sumbawa		

Sumber: Hasil Analisa 2022

2. Konfrontasi

Pada tahap konfrontasi konflik menjadi semakin terbuka, dimana satu pihak merasa ada masalah, dan mungkin para pendukungnya mulai melakukan aksi perlawanan atau perilaku konfrontatif lainnya. Kadang pertikaian dengan kekerasan pada tingkat rendah terjadi diantara kedua pihak yang berkonflik. Masing-masing pihak saling mengumpulkan daya kekuatan dan mungkin mencari sekutu dengan harapan dapat meningkatkan konfrontasi. Hubungan diantara kedua pihak yang berkonflik menegang, mengarah pada polarisasi di antara para pendukung di masing-masing pihak.

Tabel 2.1

Komentar	Open Coding	Coding Axial
(@Jahuddin Dhenis : 23 November 2020) Dinda Mantum apakah video ini yang dimaksud di Status yang kemarin (Video Novi sedang menelpon)	Perdebatan	
(@Adi Supriadi :23 November 2020) Jahuddin Dhenis bau si tu komentar kdi ke terkait video ta... "Jagooo diri ta bau beang bantuan warga Dusun Omo... masa bodoh dgn momennya... Dengan maksud memperlihatkan Power dan ketegasan meski dengan cara yg menonjolkan URAT... tdk peduli kepada siapapun beliau berbicara dan meminta... semoga saja itu bukan kepada Calon Bupatinya.. Salam Damai Pilkada bawa	Pertentangan dengan lawan politik	Konfrontasi
(@Bayen Maswarang : 23 November 2020) Jahuddin Dhenis taluk e Bung, kasi mu to sai lawan bicara Ibu Novi nan ke,.. lamin nopoka to banyaman	Pertentangan dengan lawan politik	

Komentar	Open Coding	Coding Axcial
ku sajeas nah... (Jahuddin Dhenis) Bayen maweng Na jina tegeng eee, Nyaman sedah ney, mluk de nongka tu saling toto blem. Kan jelas sih dlam video nn bahwa beliau bicara dengan yang lebih tua.	Pertentangan dengan lawan politik	

Sumber: Hasil Analisa 2022

Tabel 2.2

Status	Open Coding	Coding Axcial
(@Suhardi SR : 23 Nov 2020) Sai2 Mo sia pilih Bupati ke Wakil bupati sia, poko nak pilih tau atau calon ade kurang ajar ke tau loka apa ngka Ridho Alatalah lake calon nan rua NOMATO mara leng grup to. Noto ade lenge balong calon nan rua, sedang tau loka ka po ya kewa apa lagi kami tau ode yang roro ta ya no rempak tau mudi lamin kamo entek. Meluk pang bang Jahuddin Dhenis dean ya Mo ke bangnda	Pertentangan dengan lawan politik	Konfrontasi
(@Syahril : 8 Des 2020) Pasukan kambing sedang menyerang pemilih di Desa Labuhan Burung, Kec. Buer. Kampung dan tanah kelahiran Calon Bupati Sumbawa Nurdin Ranggabarani. 320 ekor kambing akan dibagi2kan oleh Rusdi, Tim Sukses Palon No. 4. Yg rencananya akan dibagi2kan warga desa.	Pertentangan dengan lawan	

Sumber: Hasil Analisa 2022

Sehubungan dengan Teori Hubungan Masyarakat (Fisher), dimana konflik disebabkan oleh polarisasi yang terus-menerus terjadi, ketidakpercayaan dan permusuhan antara kedua belah pihak yang berkonflik. Sehingga Urutan kejadian ini merupakan daftar waktu dari tahun, bulan atau hari sesuai dengan skalanya yang digambarkan sesuai dengan kejadian-kejadian secara kronologis.

Akhirnya pada tanggal 7 maret 2021 terjadi serangan besar-besaran di Tahap Krisis. Artinya, Tahap Konfrontasi seolah-olah hanya sebagai tumpuan endapan emosial yang siap meledak untuk melangkah langsung ke Tahap Krisis dengan fase yang lama, namun melalui penantian yang cukup panjang dengan berbagai insiden konflik.

3. Krisis Konflik

Masa ini merupakan puncak konflik dimana terjadi tindakan-tindakan kekerasan dengan terbuka. Dalam konflik berskala besar terjadi peperangan. Pada masing-masing pihak akan ada kerusakan fisik maupun psikis bahkan ada yang terbunuh. Komunikasi normal di antara kedua belah pihak yang berkonflik kemungkinan terputus.

Tabel 3.1

Komentar	Open Coding	Coding Axcial
(@Raehan Apriansyah : 11 Desember 2020) Kalau betul demikian caranya lapor jangan teriak di media sosial (@Shouffy) Nda 7 ddi guru Imiin nnluq pribahasa'cocoknya dibasmi Tau me diri nn??,, (@Batnk Malank) Imin nya sepan tu asu,berarti nya bawi, ma lema mo tu alo anyang bawi nan gna (@Gibran) Me Fb aktif diri nan kadu (@Sopan) hahahah nomonda adap diri nan (@Walang Shungshing) kira leng sepan diri keluarga tau rango (@Regis) K smata tau kurang ajar bangke nan (@Jea Saifuddin) Wah, Ksir kena leng rabies diri nan (@Cici Katimansyah) Ih nanta pe punya mulut tidak pernah disekolahkan, kita tetap nomor 5 gaes (@Martha Jagoan) Asu nyenan, binatang nan	Ketegangan Hebat	Krisis Konflik

Sumber: Hasil Analisa 2022

Tabel 3.2

Status	Open Coding	Coding Axcial
(@Hartono Rudy & @Masdah : 10 Desember 2020) Siaran Langsung Klaim Kemenangan Jarot-Mohlis (@Irwhan Whan :11 Desember 2020) Klaim Kemenangan Mo-Novi (@Bravo DuaEmpat Jarot Mokhlis : 11 Desember 2020)	ketegangan hebat	Krisis Konflik

Status	Open Coding	Coding Axial
#Cerita Hari ini saat Rapat Pleno Rekapitulasi di Kecamatan Alas. #Maka WASPADALAH...WASPADALAH..WASPAD AL AH!!! #Kawal c1 untuk Pilkada Jujur. Ass,tolong di perketat pengawasan saat perhitungan suara di tingkat kecamatan, karena di Alas terjadi pengelembungan suara,contoh di desa Baru tps 5 yg sebenarnya 225 di jadikan 325 oleh saksi mereka, SEMENTARA kita sama data dgn paslon 1 2 Dan 3, 225.tolong tolong, begitu juga di Bungin, tapi sdh clear tetap sesuai dgn data kita. (@simpatisan orange : 12 Desember 2020) Dengan sinkronnya suara Alas Barat, klaim kemenangan dengan selisih 8 suara itu sudah terbantahkan. Usai sudah tapi harus tetap dikawal suaranya. (Samaras.sia : 17 Desember 2020) Drs. H. Mahmud Abdullah-Dewi Noviany S.Pd., M.Pd (Mo-Novu) ditetapkan sebagai Pasangan Calon Bupati dan Wakil Bupati Sumbawa dengan suara tertinggi hasil Pilkada Sumbawa, 9 Desember 2020. Penetapan ini terungkap pada Rapat Pleno Rekapitulasi Penghitungan Suara tingkat Kabupaten Sumbawa yang digelar KPU di Ballroom Hotel Sernu, 16-17 Desember 2020.... (@piyek gra Mo : 16 Desember 2020) Diduga lakukan perbuatan TSM, Mo-Novu terancam didiskualifikasi (@Relawan Barat : 7 Maret 2020) Dalam Obrolan Whatsapp yang mengirimkan komentar @Indra Rayes disebuah postingan seseorang "Samatamo tau nda ila sarea.. lamen kamo kalah apa ade buya ampo..anjing nene nan"		

Sumber: Hasil Analisa 2022

Memuncaknya konflik ini, menurut hasil analisis peneliti tentu tidak terlepas dari permasalahan-permasalahan yang telah terjadi pada tahapan-tahapan konflik sebelumnya. Karena dalam Penerapan teori segitiga konflik Galtung untuk menganalisis konflik, peneliti berusaha analisis hubungan sebab akibat, sehingga terjadi konflik sosial. Dalam teori segitiga konflik Galtung terdapat 3 dimensi, yaitu sikap, perilaku dan kontradiksi. Dimensi sikap merupakan persepsi dari masing-masing pihak yang berkonflik tentang isu pelaksanaan pemilihan Kepala Daerah Bupati/Wakil Bupati Kabupaten Sumbawa.

4. Akibat Konflik

Suatu krisis konflik pasti akan menimbulkan suatu akibat konflik. Satu pihak mungkin menaklukkan pihak lain atau mungkin melakukan perang statement (jika seperti pada penelitian ini). Satu pihak mungkin menyerah atau menyerah atas desakan pihak lain. Kedua pihak berkonflik mungkin setuju bernegosiasi dengan atau tanpa bantuan perantara. Suatu pihak yang mempunyai otoritas atau pihak ketiga lainnya yang lebih berkuasa mungkin memaksa kedua pihak menghentikan pertikaian. Apa pun keadaannya, tingkat ketegangan, konfrontasi dan kekerasan pada tahap ini mengarah menurun, dengan kemungkinan adanya penyelesaian konflik.

Tabel 4.1

Status	Open Coding	Coding Axcial
. (@Eric Ryanda : 18 Maret 2021) Menyampaikan isi hati pasangan Mo-Novu yang tertuang dalam foto yang di unggah. Kita Sudahi segala perbedaan dan perdebatan, karena sejatinya ini adalah kemenangan kita semua tau tana samawa. Sekarang mari kita bergandeng tangan dalam satu nafas kebersamaan dalam mewujudkan Sumbawa Gemilang yang berkeadabaaan.	Konflik menyebabkan kesenjangan antar pendukung	Akibat Konflik
(@Dolen Denginig Deta : 19 Maret 2021) Hari kemarin kita boleh berselisih, hari ini kita taka da perbedaan, karena kita adalah tau samawa,, mari kita menyongsong hari-hari esok dengan tekad yang sama. Membangun tanah samawa bersama pemimpin yang baru, Mo-Novu insyaallah dapat mewujudkan pemerintah yang bersih untuk membawa samawa menjadi Sumbawa Gemilang	Konflik menyebabkan kesenjangan antar pendukung	

Sumber: Hasil Analisa 2022

Adapun pihak-pihak yang terlibat konflik, yaitu tentunya Pasangan Calon melalui Tim Simpatisan Pendukung, Tim Relawan pasangan calon, tokoh politik, partai politik, media berita dan secara kelembagaan KPU.

5. Pasca Konflik

Pada tahap ini situasi terkendali dengan mengakhiri berbagai konfrontasi kekerasan, ketegangan berkurang dan hubungan lebih mengarah ke normal di antara kedua pihak yang berkonflik. Namun, jika isu-isu dan masalah-masalah yang timbul karena sasaran mereka yang saling bertentangan tidak diatasi dengan baik, maka tahap pascakonflik sering kembali lagi menjadi situasi pra konflik.

Namun, pada tahapan ini tidak ada upaya proses rekonsiliasi sikap dan strategi dari pihak-pihak yang berkonflik misalnya dengan melalui: negosiasi, mediasi, arbitrase terutama pada level elit pimpinan. Karena sampai sejauh ini belum ada usahanya bertemu kedua pasangan calon yang berkonflik untuk bermediasi atau ucapan selamat untuk pasangan calon yang menang dari pasangan calon yang kalah di facebook. Konflik tersebut tiba-tiba berhenti begitu saja, terekonsiliasi secara alami seiring dengan berakhirnya masa pilkada.

Aktivitas masyarakat di media sosial kembali normal, tidak ada lagi unggahan-unggahan yang membanggakan paslonnya “Paslon nomor 05 yang berhak menjadi bupati” atau sebaliknya “Paslon nomor 04 yang terbaik hingga layak jadi bupati” tetapi situasi antar pendukung masih dingin untuk berkomunikasi, semua pendukung kembali menjalani aktivitas seperti biasanya, seperti berjualan online, membagikan informasi seputar covid-19 dan Mo-Novi sebagai Bupati dan Wakil Sumbawa setelah dilantik fokus dengan program yang sudah dicanangkan. Sementara Jarot-Mohlis kembali menjalani aktivitas seperti biasanya sebagai masyarakat biasa.

Kesimpulan

Dari pembahasan dan analisa yang telah dijabarkan diatas mengenai tahapan konflik yang terjadi di Pilkada Kab. Sumbawa Tahun 2020 antara pasangan Mo-Novi dengan Pasangan Jarot-Mohlis di media sosial facebook dapat disimpulkan sebagai berikut; Tahap pra konflik merupakan tahapan awal dari tahapan konflik, konflik ini terjadi dipicu dengan adanya isu Pilkada Kabupaten Sumbawa tahun 2020. Konflik mulai terbuka saat kemunculan Novi adik gubernur sebagai calon Wakil Bupati diklaim sebagai bentuk dinasti politik, ditambah lagi dengan adanya isu saat kampanye gubernur membantu Mo-Novi dengan memberikan bantuan ternak kepada pemilih. Sedangkan tereskalasinya konflik tersebut dipicu dengan adanya komentar salah satu pendukung Mo-Novi yang menghina Jarot-Mohlis beserta pendukungnya dengan sebutan Anjing karena Pasangan Jarot-Mohlis tidak menerima kealahannya. Sementara akibat dari konflik tersebut, belum ada upaya bertemunya pasangan calon, pendukung belum saling tegur sapa karena berbeda pilihan dan rasa kekeluarga semakin merenggang. Di Pascakonflik, tidak ada upaya proses rekonsiliasi, konflik terekonsiliasi secara alami seiring dengan berakhirnya masa pilkada. Kondisi masing-masing pendukung sudah beraktivitas normal seperti biasanya namun aktivitas komunikasi antar pendukung masih dingin sampai sekarang.

Referensi

Buku

- Albi anggito., Johan Setiawan. 2018. Metodologi Penelitian Kualitatif. Jawa Barat: CV. Jejak
- Fisher, dkk. 2000. Working With Conflict: Skills and Strategies For Action. London: Zed Books.
- Galtung, Johan and Charles Webel. 2007. Introduction; Peace by Peaceful Conflict Transformation – the TRANSCEND Approach. New York, NY: Routledge.
- Surokim. 2017. Internet, Media Sosial & Perubahan Sosial di Madura. Jawa Timur: Prodi komunikasi FISIB Universitas Trunojoyo Madura.
- Susan, Novri. (2010). Sosiologi Konflik dan Isu-Isu Konflik Kontemporer. Jakarta: Kencana Media Group.
- Wirawan. (2010). Konflik Dan Manajemen Konflik. Jakarta: Salemba Humanika

Jurnal & Skripsi

- Amelia, RN., (2016). Propaganda Media Sosial Facebook dan Blog dalam Berkembangnya Konflik di Suriah dan Mesir 2011-2013. Journal of Communication. Vol 1 No. 1, Hal 25-40. 2016. Diakses dari
- Anggraini, S., Afrizal, Indraddin (2019). REGULASI KONFLIK PEMILU (Studi Kasus Resolusi Konflik Pilkada 2015 dan Persiapan Pemilu 2019 di Kabupaten Sijunjung).
- Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya. Vol. 21 No.02. Diakses dari <https://sinta.kemdikbud.go.id/journals/detail?page=8&id=5024>
- Araba, A., (2020). FITNAH DAN UJARAN KEBENCIAN DALAM KAMPANYE POLITIK MELALUI MEDIA SOSIAL DI PEMILIHAN UMUM PRESIDEN DAN WAKIL PRESIDEN INDONESIA TAHUN 2019. (Universitas Islam Negeri Raden Fatah). 2020. Diakses dari <https://repository.radenfatah.ac.id/15073/>
- Benjamin, dkk (2019). KONFLIK ANTARWARGA DESA: Analisis Simon Fisher Melalui Studi Kasus. Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Sosial dan Budaya. Vol. 21, No. 1 Maret 2019: 74-96. Diakses dari <https://jurnalsosiologi.fisip.unila.ac.id/index.php/jurnal/article/>
- Budiyono., (2015) Fenomena Komunikasi Politik dalam Media Sosial. Jurnal IPTEK-IKOM, Vol. 17 No. 2. Desember 2015. Diakses dari <https://jurnal.kominfo.go.id/index.php/iptekkom/article/download/436/314>
- Budiyono., (2016) Media Sosial Dan Komunikasi Politik: Media Sosial Sebagai Komunikasi Politik Menjelang PILKADA DKI JAKARTA 2017. Jurnal Komunikasi. Vol. 11, No. 1. 2016. Di akses dari <https://journal.uui.ac.id/index.php/jurnal-komunikasi/article/download/>
- Juliani, R., Nurkhalis., Juliana, R., (2019). Pengaruh Media Dalam Konflik Partisipasi Politik Pada Pemilihan Umum 2019 Di Kota Banda Aceh Dan Meuloboh. Jurnal Ilmu Komunikasi. Vol 5 No. 2. Oktober 2019. <http://jurnal.utu.ac.id/jsourc/article/view/1397>
- Mahpuddin, (2020) Konflik Pemilu: Dinamika Sengketa Calon Perseorangan dalam Kontestasi Elektoral di Kabupaten Lebak. Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan. Vol. 5, No.2. 2020. Diakses dari <https://sinta.kemdikbud.go.id/journals/detail?page=5&id=5276>
- Mupida, S., (2019) Media Baru Dan Konflik Politik Islam Di Indonesia. Jurnal Kajian

- Manajemen Dakwah Vol. 2, No. 1. 2019. Diakses dari <http://ejournal.uinsuska.ac.id/index.php/idarotuna/article/view/8185/4327>
- Nurfahirah. (2016). MEDIA SOSIAL FACEBOOK SEBAGAI RUANG KOMUNIKASI POLITIK DALAM PILKADA DI KABUPATEN GOWA TAHUN 2015. (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar). 2016. Diakses dari <https://repositori.uin-alauddin.ac.id/3958/1>
- Pratiwi, M.P (2018). PROPAGANDA HITAM DALAM KAMPANYE TERHADAP ZUL - ROHMI PERIODE 2018-2023 MELALUI FACEBOOK (STUDI KASUS : GRUP FACEBOOK “MENUJU PIL GUB NTB PERIODE 2018-2023”). (Universitas Teknologi Sumbawa). 2018. diakses dari <https://repository.uts.ac.id/46/1/Fix%20Skripsi.pdf>
- Simarmata, S., (2014) Media Baru, Ruang Publik Baru, Dan Transdormasi Komunikasi Politik Di Indonesia. Jurnal Ilmu Komunikasi. Vol. 3, No. 2, Hal 18-36. 2014. Diakses dari <http://ojs.atmajaya.ac.id/index.php/fiabi> om/article/view/721

Artikel

- Badan Pusat Statistik (2017). STATISTIK INDONESIA Statistical Yearbook of Indonesia 2017. Jakarta, DKI :Penulis. Diakses dari : <https://www.bps.go.id/publication/2017/07/26/b598fa587f5112432533a656/statistik-indonesia-2017.html>
- Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Sumbawa (2021). Proril Pasangan Calon Peserta Pilkada Kabupaten Sumbawa Tahun 2020. Sumbawa : KPU diakses dari <https://kpu.sumbawakab.go.id/index.php/informasi/id/13/pilkada-sumbawa-.html>